

EVALUASI IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN OBAT MENGUNAKAN METODE HOT FIT DI RUMAH SAKIT JIWA DAERAH DR. AMINO GONDOHUTOMO SEMARANG

Eleonora Maryeta Toyo¹, Azzahra Nazasyayidina², Ferika Indrasari³, Heri Rustaman⁴, Anggoro Wicaksono⁵, Nurul Huda⁶

^{1,2,3,4}Prodi D3 Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Nusaputera, Semarang

⁵Prodi S1 Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Wonosobo

⁶Prodi D3 Farmasi, Universitas Sains Dan Teknologi Jayapura

Email: retheleonora@gmail.com

ABSTRACT

The hospital information system processes and integrates the entire healthcare management workflow through a network of coordination, reporting, and administrative procedures, enabling the rapid, precise, and accurate collection of data. This study aims to evaluate the application of the HOT FIT method in the drug management information system at Regional Psychiatric Hospital X in Semarang. This research employs a quantitative descriptive observational design. Data were analyzed using Smart PLS 3.0 software, which includes the evaluation of the inner model, outer model, and hypothesis testing. Saturated sampling technique was used in sample selection. The results of this study indicate that user satisfaction significantly impacts system benefits (t-statistic 1.969), organizational support is crucial for maximizing benefits (t-statistic 2.684), system quality enhances system usage (t-statistic 2.468), service quality improves user satisfaction (t-statistic 4.131), and information quality is also critical for user satisfaction (t-statistic 2.367). This study concludes that user satisfaction, organizational support, system quality, service quality, and information quality have a significant influence on the benefits and user satisfaction of the information system.

Keyword: information system, medication management, hot fit method, hospital

ABSTRAK

Sistem informasi rumah sakit memproses dan mengintegrasikan seluruh alur manajemen layanan kesehatan melalui jaringan koordinasi, pelaporan, dan prosedur administrasi, yang memungkinkan pengumpulan data secara cepat, tepat, dan akurat. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan metode HOT FIT dalam sistem informasi manajemen obat di Rumah Sakit Jiwa Daerah X Semarang. Penelitian ini menggunakan rancangan observasional deskriptif kuantitatif. Data dianalisis dengan perangkat lunak Smart PLS 3.0, yang mencakup evaluasi inner model, outer model, dan pengujian hipotesis. Teknik sampling jenuh digunakan dalam pengambilan sampel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepuasan pengguna berpengaruh signifikan terhadap manfaat sistem (t-statistic 1,969), dukungan organisasi penting untuk memaksimalkan manfaat (t-statistic 2,684), kualitas sistem meningkatkan penggunaan (t-statistic 2,468), kualitas layanan meningkatkan kepuasan pengguna (t-statistic 4,131), dan kualitas informasi juga penting untuk kepuasan pengguna (t-statistic 2,367). Penelitian ini menyimpulkan bahwa kepuasan pengguna, dukungan organisasi, kualitas sistem, layanan, dan informasi memiliki pengaruh signifikan terhadap manfaat dan kepuasan pengguna sistem informasi

Kata Kunci: sistem informasi, manajemen obat, metode hot fit, rumah sakit

A. PENDAHULUAN

Disebabkan kesadaran masyarakat Indonesia akan pentingnya kesehatan, kebutuhan akan layanan kesehatan meningkat. Fasilitas pelayanan kesehatan merupakan tempat di mana program kesehatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif dilaksanakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat. Rumah sakit adalah salah satu jenis layanan yang dapat diakses oleh masyarakat.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2018, Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyediakan layanan kesehatan individu secara menyeluruh, termasuk layanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Farmasi merupakan salah satu layanan kesehatan yang tersedia di Rumah Sakit.

Pelayanan kefarmasian di rumah sakit harus memastikan ketersediaan obat yang aman, bermutu, dan efektif, sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan. Untuk meningkatkan penggunaan obat yang rasional demi keselamatan pasien, pelayanan kefarmasian dilaksanakan sesuai dengan standar di fasilitas kesehatan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mulai mengubah pola pikir dan cara kerja, termasuk di bidang farmasi, yang kini semakin banyak memanfaatkan komputer untuk meningkatkan efisiensi (F. K. Sari et al., 2023).

Sistem informasi farmasi mendukung distribusi dan pengelolaan obat, mengidentifikasi intervensi, menentukan persediaan, pelaporan, dan pengelolaan biaya, serta meningkatkan aksesibilitas informasi. Sistem ini sangat penting bagi Instalasi Farmasi Rumah Sakit (IFRS) untuk menjaga mutu rumah sakit, melindungi

keselamatan pasien, dan mendukung pengambilan keputusan yang cepat dan tepat. Pengelolaan informasi secara manual seringkali menyebabkan data terabaikan, yang berdampak negatif pada proses pengambilan keputusan (Soraya et al., 2019a).

Standar pelayanan kefarmasian di rumah sakit merupakan bagian dari sistem pelayanan kesehatan yang berorientasi pada pelayanan pasien, penyediaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai yang bermutu dan terjangkau bagi semua lapisan masyarakat, termasuk pelayanan farmasi klinik. Apoteker di rumah sakit diharapkan dapat mengalihkan orientasi pelayanan dari produk ke pasien. Untuk itu, kompetensi apoteker harus terus ditingkatkan agar dapat memenuhi hak pasien dan menghindari tuntutan hukum (Kemenkes, 2016).

Pengelolaan obat perlu dilakukan agar tersedia obat bermutu baik, serta jenis dan jumlah sesuai kebutuhan. Pengelolaan yang optimal memastikan ketepatan jumlah dan jenis perbekalan farmasi serta memanfaatkan sumber daya seperti tenaga kerja, dana, sarana, dan perangkat lunak secara efisien (Mangindara & Nurhayani, 2012). Pengelolaan persediaan obat di rumah sakit sangat penting karena berkaitan dengan pelayanan pasien dan berdampak pada fungsi pemasaran dan keuangan rumah sakit. Persediaan yang tepat mengantisipasi kebutuhan pasien yang sering tidak dapat diprediksi (Satrianegara et al., 2018).

Evaluasi pengelolaan persediaan obat dilakukan untuk menilai penerapan prosedur yang logis dan rasional dalam merancang sistem terkait. Salah satu metode evaluasi yang digunakan adalah HOT FIT, yang dirancang untuk mengevaluasi sistem informasi di bidang kesehatan. Penelitian (Soraya et

al., 2019a) menunjukkan bahwa Sistem informasi manajemen obat di instalasi farmasi RSGMP Unsoed Purwokerto belum berfungsi dengan baik dan masih dilakukan secara manual. Sistem yang ada memerlukan evaluasi, perbaikan, dan peningkatan untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Hasil uji regresi menggunakan SPSS menunjukkan bahwa semua jalur hipotesis dalam model HOT FIT saling berpengaruh, kecuali variabel organisasi yang tidak mempengaruhi variabel kemanfaatan.

Berdasarkan uraian tersebut, perlu dilakukan penelitian di Rumah Sakit Jiwa Daerah X Semarang menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif berupa kuesioner yang dikembangkan dari metode HOT FIT. Data akan dianalisis menggunakan teknik SEMPLS dan perangkat lunak SMARTPLS 3.0 untuk mengevaluasi sistem informasi manajemen obat di rumah sakit tersebut.

B. METODE PENELITIAN

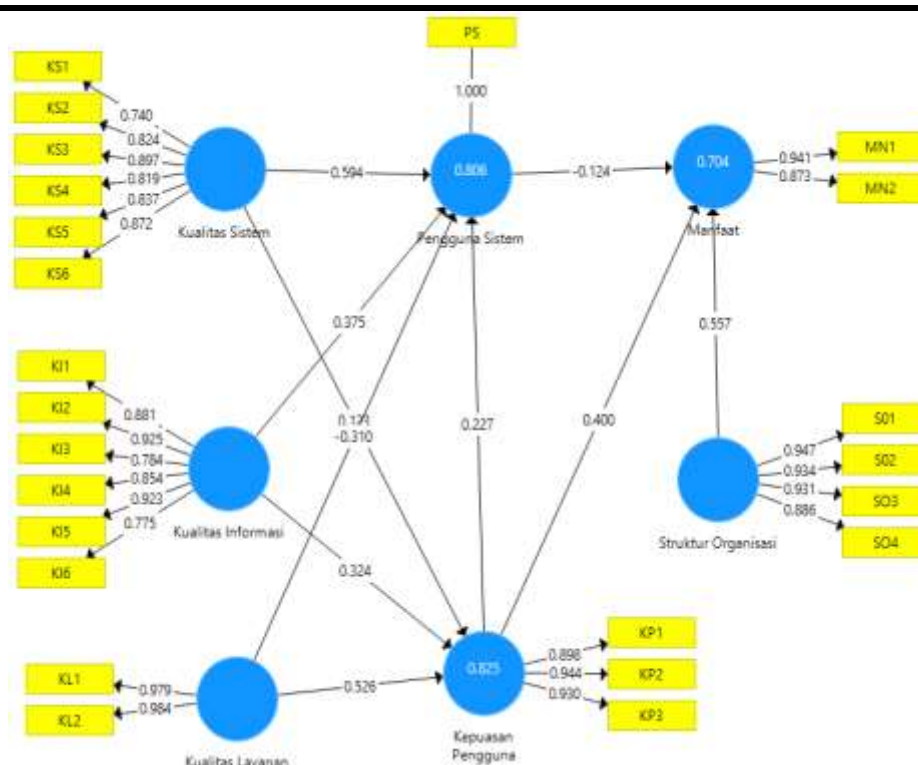
Metode penelitian ini menggunakan desain observasional deskriptif pendekatan kuantitatif dengan fokus pada pengelolaan obat yang mencakup berbagai aspek seperti perencanaan hingga pelaporan, dan diterapkan melalui model Hot-Fit yang terdiri dari komponen kepuasan pengguna, organisasi, teknologi, dan manfaat bersih. Data dikumpulkan melalui studi pustaka, observasi, wawancara, dan penyebaran kuisisioner

dengan skala Likert empat poin, kemudian dianalisis secara deskriptif menggunakan Smart PLS 3.0 untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi sistem informasi manajemen obat di rumah sakit. Analisis kedua model tersebut dilakukan melalui diagram jalur (*path diagram*) yang dirancang untuk menunjukkan hubungan antara variabel independen dan dependen. Evaluasi dilakukan dalam dua bentuk: evaluasi model luar (outer model) dan model dalam (inner model).

Tujuan penelitian ini yaitu mengevaluasi penerapan metode HOT FIT dalam sistem informasi manajemen obat di Rumah Sakit Jiwa Daerah X Semarang.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mencakup empat konsep dengan indikator reflektif: Organisasi (Organization), Manusia (Human), Teknologi (Technology), dan Manfaat (Net Benefit). Smart PLS digunakan untuk menguji model luar (outer model), model dalam (inner model), dan hipotesis. Validitas dan reliabilitas variabel diuji berdasarkan hasil uji model luar, termasuk validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas komposit (Hair et al., 2014). Langkah awal dalam pengujian model pengukuran menggunakan Smart PLS adalah membangun model struktural dengan menghubungkan variabel-variabel yang relevan. Model struktural ini dibentuk berdasarkan perumusan masalah dalam penelitian ini.:



Gambar 1. Model Output Calculate Alghoritm

1. Pengujian Model Pengukuran (Outer Model)

a. Pengujian Validitas

Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan mengevaluasi hasil dari validitas konvergen dan validitas diskriminan. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan telah memenuhi kriteria validitas. Validitas konvergen secara khusus digunakan untuk mengukur seberapa kuat korelasi

antara variabel independen dan variabel dependen. Validitas konvergen dapat dievaluasi melalui nilai loading factor untuk setiap indikator konsep. Nilai loading factor yang ideal adalah $> 0,7$, yang menunjukkan bahwa indikator tersebut valid dalam mengukur variabel yang dimaksud. Namun, dalam penelitian empiris, nilai loading factor $> 0,5$ masih dianggap dapat diterima (Haryono, 2017).

Tabel 1. Nilai Convergent Validity

Variabel	Item Pertanyaan	Nilai Loading	Keterangan
Kualitas Sistem (KS)	KS1	0,740	Valid
	KS2	0,824	Valid
	KS3	0,897	Valid
	KS4	0,819	Valid
	KS5	0,837	Valid
	KS6	0,872	Valid
Kualitas Informasi (KI)	KI1	0,881	Valid
	KI2	0,925	Valid

	KI3	0,784	Valid
	KI4	0,854	Valid
	KI5	0,923	Valid
	KI6	0,775	Valid
Kualitas Layanan (KL)	KL1	0,979	Valid
	KL2	0,984	Valid
Pengguna Sistem (PS)	PS	1,000	Valid
Kepuasan Pengguna (KP)	KP1	0,898	Valid
	KP2	0,944	Valid
	KP3	0,930	Valid
Manfaat (MN)	MN1	0,941	Valid
	MN2	0,873	Valid
Struktur Organisasi (SO)	SO1	0,947	Valid
	SO2	0,934	Valid
	SO3	0,931	Valid
	SO4	0,886	Valid

* Item pertanyaan dapat dilihat pada lampiran

Berdasarkan hasil pengujian validitas konvergen yang terlihat dari nilai outer loadings pada tabel 2, semua indikator menunjukkan nilai lebih dari 0,70. Ini menunjukkan bahwa instrumen dalam penelitian ini valid. Setelah validitas konvergen ditetapkan, langkah berikutnya adalah memeriksa validitas diskriminan dengan mengukur nilai

cross loadings. Nilai tersebut digunakan untuk menghitung average variance extracted, composite reliability, dan Cronbach's alpha. Pengujian validitas diskriminan dilakukan untuk memastikan bahwa setiap konsep dalam model variabel berbeda dari variabel lainnya.

Tabel 2. Nilai Discriminant Validity Cross Loading

	KP	KI	KL	KS	MN	PS	SO
KI1	0,744	0,881	0,664	0,806	0,412	0,840	0,656
KI2	0,777	0,925	0,679	0,788	0,535	0,780	0,736
KI3	0,593	0,784	0,550	0,682	0,604	0,593	0,663
KI4	0,737	0,854	0,617	0,642	0,450	0,678	0,557
KI5	0,763	0,923	0,738	0,746	0,579	0,698	0,743
KI6	0,667	0,775	0,699	0,824	0,614	0,731	0,767
KL1	0,802	0,662	0,979	0,692	0,774	0,557	0,868
KL2	0,895	0,834	0,984	0,797	0,782	0,666	0,896
KP1	0,898	0,761	0,792	0,611	0,620	0,631	0,698
KP2	0,944	0,719	0,734	0,739	0,738	0,705	0,735
KP3	0,930	0,829	0,874	0,864	0,793	0,732	0,906

KS1	0,468	0,575	0,606	0,740	0,594	0,530	0,640
KS2	0,651	0,687	0,538	0,824	0,684	0,756	0,492
KS3	0,651	0,716	0,651	0,897	0,629	0,759	0,709
KS4	0,878	0,833	0,794	0,819	0,731	0,675	0,908
KS5	0,638	0,687	0,723	0,837	0,581	0,673	0,708
KS6	0,676	0,815	0,505	0,872	0,537	0,885	0,624
MN1	0,869	0,688	0,778	0,784	0,941	0,623	0,836
MN2	0,487	0,375	0,646	0,544	0,873	0,262	0,623
PS	0,749	0,844	0,627	0,867	0,521	1,000	0,620
SO1	0,812	0,827	0,876	0,829	0,790	0,669	0,947
SO2	0,810	0,671	0,816	0,685	0,769	0,483	0,934
SO3	0,907	0,834	0,902	0,782	0,796	0,629	0,931
SO4	0,602	0,613	0,728	0,729	0,702	0,507	0,886

*KP : Kepuasan Pengguna, KI : Kualitas Informasi, KL : Kualitas Layanan, KS: Kualitas Sistem, MN : Manfaat, PS : Pengguna Sistem, SO : Struktur Organisasi

* 1, 2, 3, 4, dst : item pertanyaan

Validitas diskriminan dari model pengukuran dengan indikator reflektif dapat dievaluasi berdasarkan pengukuran cross loading antara variabel. Jika korelasi antara variabel laten dan item pengukuran lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi terhadap variabel lainnya, maka variabel laten tersebut dianggap mampu memprediksi ukuran dalam bloknya lebih baik daripada ukuran dalam blok lain. Nilai pengisian indikator untuk suatu variabel lebih besar daripada nilai pengisian cross-variabel, seperti yang ditunjukkan

dalam tabel 3. Oleh karena itu, hasil uji validitas memenuhi persyaratan validitas diskriminan, yang berarti penelitian ini valid. Selain itu, nilai Average Variance Extracted (AVE) dari setiap variabel dibandingkan dengan korelasi antara masing-masing variabel dalam model dapat digunakan untuk mengevaluasi validitas diskriminan. Jika nilai AVE untuk setiap variabel lebih besar daripada korelasi antara variabel tersebut dengan variabel lain dalam model, maka validitas diskriminan dianggap telah terpenuhi dengan baik.

Tabel 3. Nilai AVE

AVE (Average Variance Extracted)	
Kepuasan Pengguna	0,854
Kualitas Informasi	0,738
Kualitas Layanan	0,963
Kualitas Sistem	0,694
Manfaat	0,823
Pengguna sistem	1,000
Struktur Organisasi	0,856

Menurut Fornell dan Larcker tahun 1981, nilai AVE sebaiknya lebih besar dari 0,50. Hasil output AVE pada tabel 4 menunjukkan bahwa masing-masing nilai AVE lebih dari 0,50, yang

berarti validitas diskriminan tersebut sudah baik (Erdi, 2023).

b. Pengujian Reabilitas

Dalam mengukur suatu model, selain validitas, penting juga untuk mengukur

reliabilitas guna memastikan akurasi, konsistensi, dan ketepatan instrumen dalam mengukur variabel. Penilaian umum untuk menilai reliabilitas

komposit harus lebih dari 0,7, meskipun nilai 0,6 masih dianggap dapat diterima (Afriano & Nikmah, 2016).

Tabel 4. Nilai Composite Reliability

No	Variabel	Hasil Uji Reliability	Keterangan
1.	Kepuasan Pengguna	0,946	Reliabel
2.	Kualitas Informasi	0,944	Reliabel
3.	Kualitas Layanan	0,981	Reliabel
4.	Kualitas Sistem	0,931	Reliabel
5.	Manfaat	0,903	Reliabel
6.	Pengguna sistem	1,000	Reliabel
7.	Struktur Organisasi	0,959	Reliabel

Tabel 5 menunjukkan nilai gabungan reliabilitas, yang menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki nilai gabungan reliabilitas yang lebih besar dari 0,60. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua variabel tersebut reliabel.

2. Pengujian Model Struktural (Inner Model)

Pengujian inner model bertujuan untuk menunjukkan hubungan antara variabel laten. Penilaian dimulai dengan melihat nilai R Square, yang menunjukkan kontribusi pengaruh masing-masing variabel. Menurut Vincenzo (2010), nilai R Square 0,67 dianggap kuat, 0,33 moderat, dan 0,19 dianggap lemah (Lantu et al., 2016).

Tabel 5. Nilai R Square

R square	
Kepuasan Pengguna	0,825
Manfaat	0,704
Pengguna sistem	0,806

Kualitas sistem, informasi, dan layanan dapat menyumbang 82,5% dari variabel kepuasan pengguna, menurut tabel 6, dengan nilai R Square 0,825. Ini menunjukkan bahwa mereka memiliki pengaruh "kuat". Sementara nilai R Square pada variabel manfaat sebesar 0,704 menunjukkan bahwa variabel manfaat dapat menyumbang 70,4% dari variabel struktur organisasi, kepuasan pengguna, dan pengguna sistem, yang juga memiliki pengaruh "kuat".

3. Pengujian Hipotesis (t-statistic)

Nilai output path coefficient harus dilihat untuk menentukan pengujian hipotesis. Nilai estimasi untuk pengujian statistik untuk setiap hubungan yang dihipotesiskan diberikan oleh pengujian yang menggunakan SmartPLS. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan variabel independen berpengaruh satu sama lain. Uji t statistik digunakan untuk melakukan ini. Nilai signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$) digunakan, dan nilai t-tabel

adalah 1,96 pada tingkat signifikansi 95% karena pengujian dilakukan dua arah. Jumlah signifikan dukungan hipotesis ditunjukkan oleh perbedaan

nilai t-tabel dan t-statistik. Jika nilai t-tabel lebih kecil daripada nilai t-statistik, hipotesis memiliki pengaruh atau korelasi.

Tabel 6. Nilai Path Coefficients (Mean, Stdev, T-Values)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O /STDEV)
Kepuasan Pengguna -> Manfaat	0.400	0.366	0.203	1.969
Kepuasan Pengguna -> Pengguna Sistem	0.227	0.245	0.213	1.064
Kualitas Informasi -> Kepuasan Pengguna	0.324	0.324	0.137	2.367
Kualitas Informasi -> Pengguna Sistem	0.375	0.347	0.200	1.871
Kualitas Layanan -> Kepuasan Pengguna	0.526	0.497	0.127	4.131
Kualitas Layanan -> Pengguna Sistem	-0.310	-0.302	0.222	1.399
Kualitas Sistem -> Kepuasan Pengguna	0.123	0.149	0.140	0.876
Kualitas Sistem -> Pengguna Sistem	0.594	0.576	0.241	2.468
Pengguna Sistem -> Manfaat	-0.124	-0.117	0.106	1.174
Struktur Organisasi -> Manfaat	0.557	0.576	0.208	2.684

Berdasarkan tabel 7 maka dapat dijelaskan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini :

1. Kepuasan Pengguna
 - a. Kepuasan pengguna berpengaruh terhadap manfaat (Net Benefit) Rumah Sakit Jiwa Daerah Dr. Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah.

Dengan nilai t-statistik sebesar 1,969. Pengguna cukup puas dengan sistem informasi manajemen obat rumah sakit yang ada karena fiturnya mudah dipahami dan memiliki tampilan aplikasi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna. Selain itu, kepuasan pengguna terhadap sistem berkorelasi positif dengan manfaat pengguna. Kepuasan, menurut (Puspitasari et al., 2021) adalah tanggapan dan tanggapan pengguna setelah menggunakan sistem informasi. Studi (Abda'u et al., 2018) menemukan hubungan positif antara kepuasan pengguna dan keuntungan net.

- b. Kepuasan pengguna tidak berpengaruh terhadap pengguna sistem.

Kepuasan pengguna tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem, menurut nilai t-statistik sebesar 1,064. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa hal, seperti beberapa pengguna yang belum memahami semua fitur sistem informasi manajemen obat, terutama yang berkaitan dengan penulisan rekonsiliasi obat pasien; serta adanya pengguna yang lebih tua yang tidak terbiasa dengan teknologi sistem informasi rumah sakit. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Soraya et al., 2019b), yang menemukan bahwa tingkat kepuasan pengguna terhadap penggunaan sistem masih rendah, yang kemudian berdampak pada tingkat penggunaan sistem informasi. Studi lain, seperti yang dilakukan oleh (Dirgantoro, 2018) dan (I. P. Sari et al., 2022), menemukan bahwa tingkat kepuasan pengguna secara langsung memengaruhi penggunaan sistem. Pengguna cenderung menggunakan sistem informasi dengan lebih banyak jika

mereka puas dengannya. Studi Bayu dan Izzati.

2. Kualitas Informasi

a. Kualitas Informasi berpengaruh terhadap kepuasan pengguna.

Kualitas informasi berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna, menurut nilai t-statistik sebesar 2,367. Sistem informasi manajemen obat menghasilkan data dan informasi pasien yang diperlukan, seperti riwayat penggunaan obat sebelumnya. Ini memudahkan tenaga teknis kefarmasian untuk skrining resep dan memastikan bahwa data pasien dipertanggungjawabkan. Hasil ini konsisten dengan temuan (Soraya et al., 2019c), yang menemukan bahwa kualitas informasi yang baik meningkatkan tingkat kepuasan pengguna terhadap sistem. Studi lain, seperti (Putra & Alfian, 2016), juga menemukan bahwa kepuasan pengguna akhir meningkat dengan kualitas informasi yang baik. Tingkat kepuasan pengguna terhadap sistem informasi secara keseluruhan berkorelasi positif dengan seberapa lengkap, akurat, dan relevan informasi yang dapat diakses.

b. Kualitas Informasi tidak berpengaruh terhadap pengguna sistem

Kualitas informasi tidak berdampak signifikan pada pengguna sistem, menurut nilai t-statistik sebesar 1,871. Hal ini dapat disebabkan oleh sejumlah alasan, seperti informasi yang sulit dibaca oleh tenaga teknis kefarmasian; contohnya, notifikasi tentang fitur peresepan obat tidak ada dalam sistem informasi manajemen obat, yang mengharuskan pengguna sistem untuk secara aktif memeriksa fitur untuk mengetahui apakah ada peresepan obat baru. Hasil ini sesuai dengan penelitian (Khotimah et al., 2020), yang menunjukkan bahwa karena sebagian besar pengguna masih tidak memahami kualitas informasi, tidak

ada pengaruh pada kualitas pengguna sistem. Namun, menurut (Gultom et al., 2023), ukuran seperti pengisian, kelengkapan, keakuratan, ketepatan waktu, ketersediaan, relevansi, dan konsistensi dapat digunakan untuk mengevaluasi kualitas informasi. Jika semua persyaratan ini terpenuhi, kualitas informasi dalam suatu

3. Kualitas Layanan

a. Kualitas layanan berpengaruh terhadap kepuasan pengguna

Kualitas layanan sistem informasi memiliki pengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna, menurut nilai t-statistik sebesar 4,131. Ini menunjukkan bahwa layanan sistem informasi telah memenuhi harapan pengguna tentang pengalaman penggunaan sistem. Di Rumah Sakit Jiwa Daerah Dr. Amino Gondohutomo di Provinsi Jawa Tengah, manajemen telah menyelesaikan masalah dengan sistem informasi manajemen obat dengan baik. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lestari, 2013), yang menemukan bahwa kepuasan pengguna terhadap sistem informasi secara signifikan dipengaruhi oleh kualitas layanan. Kualitas layanan menunjukkan seberapa dapat diandalkan penyedia sistem, bertanggung jawab, dan berempati dengan pengguna sistem. Studi ini menunjukkan bahwa tingkat kepuasan pengguna terkait dengan kualitas layanan sistem informasi. Selain itu, (Soraya et al., 2019c) menyatakan bahwa ketika

b. Kualitas layanan tidak berpengaruh terhadap pengguna sistem

Kualitas layanan tidak berdampak signifikan pada pengguna sistem, menurut nilai t-statistik sebesar 1,399. Pengguna sistem belum merasakan layanan yang baik dari penyedia sistem informasi. Contohnya, pengguna tidak tertarik untuk menggunakan sistem informasi karena tidak ada teknisi yang

dapat membantu mengatasi masalah atau gangguan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khotimah et al., 2020), yang menemukan bahwa kualitas layanan tidak berdampak signifikan pada pengguna sistem, terutama karena penyedia sistem informasi menanggapi dengan lambat. Menurut (Akhiroh, 2008), kualitas layanan didefinisikan sebagai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Layanan dianggap berkualitas jika dapat menyediakan produk dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan pelanggan. Pendekatan kualitas layanan yang digunakan dalam sistem informasi manajemen menegaskan.

4. Kualitas Sistem

a. Kualitas sistem tidak berpengaruh terhadap kepuasan pengguna

Kualitas sistem tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan pengguna, menurut nilai t-statistik sebesar 0,876. Hal ini disebabkan oleh beberapa masalah dengan sistem informasi manajemen obat di Rumah Sakit Jiwa Daerah Dr. Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah, terutama karena kesalahan pada sistem informasi rawat jalan, terutama saat jam sibuk. Akibatnya, pengguna mendapatkan informasi dengan lambat dan tidak puas. Faktor lain yang memengaruhi kepuasan pengguna adalah tidak adanya menu yang memungkinkan pengguna mengoreksi data jika mereka salah mengetik resep. Penemuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suryati et al., 2023), yang menemukan bahwa ketidakpuasan pengguna terhadap kualitas sistem, termasuk jaringan internet yang lambat dan error yang sering, dipengaruhi oleh kualitas sistem. Percobaan

b. Kualitas Sistem berpengaruh terhadap pengguna sistem

Kualitas sistem memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengguna sistem, seperti yang ditunjukkan oleh nilai t-statistik sebesar 2,468. Hal ini disebabkan oleh kemampuan sistem informasi manajemen obat untuk membantu dan memudahkan pengguna melakukan layanan kefarmasian. Namun, karena beberapa fitur masih mengalami error, kualitas sistem masih perlu ditingkatkan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Soraya et al., 2019d), yang menemukan bahwa kualitas sistem mempengaruhi penggunaan sistem: kualitas sistem yang lebih baik berarti penggunaannya lebih banyak. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Daerina et al., 2018), rumah sakit harus terus melakukan perbaikan sistem untuk meningkatkan kualitas sistem informasi mereka.

5. Pengguna Sistem

Pengguna sistem tidak berpengaruh terhadap manfaat (*Net Benefit*)

Pengguna sistem tidak mempengaruhi manfaat (net benefit) secara signifikan, menurut nilai t-statistik sebesar 1,174. Hal ini terjadi karena banyak pengguna belum memahami sepenuhnya cara menggunakan sistem informasi, sehingga penggunaan sistem informasi tidak efektif. Oleh karena itu, penyedia sistem informasi harus dilatih untuk membantu pengguna yang kurang memahami sistem informasi. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Adelia, 2022), yang menemukan bahwa pengguna sistem tidak memiliki pengaruh terhadap net benefit (manfaat), karena pegawai tidak termotivasi untuk menggunakan sistem informasi rumah sakit dan penyedia sistem informasi tidak memberikan pelatihan yang cukup. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Soraya et al., 2019d), keinginan pengguna untuk menggunakan sistem secara aktif

memengaruhi manfaat (net benefits) yang dihasilkan.

6. Struktur Organisasi

a. Struktur organisasi berpengaruh terhadap manfaat

Menurut nilai t-statistik sebesar 2,684, struktur organisasi memiliki efek positif dan signifikan terhadap keberhasilan penggunaan sistem informasi manajemen obat. Hal ini disebabkan oleh upaya perusahaan penyedia sistem informasi untuk menyediakan berbagai layanan, seperti printer yang dapat mencetak laporan dan resep, sistem server yang berfungsi sebagai induk database yang dimasukkan, dan jadwal pemeliharaan komputer dan jaringan yang rutin. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Betri et al., 2017), yang menemukan bahwa dorongan organisasi secara signifikan mempengaruhi keinginan pengguna untuk menggunakan sistem. Motivasi pengguna untuk menggunakan sistem dapat meningkatkan persepsi mereka tentang kebermanfaatannya. Namun, penelitian juga menekankan bahwa komponen teknologi tetap harus terus dikembangkan dan ditingkatkan kualitasnya jika kita ingin sistem informasi secara keseluruhan dilaksanakan dengan sukses.

D. KESIMPULAN

Hasil penelitian evaluasi sistem informasi manajemen obat di RSJD Dr. Amino Gondohutomo, Provinsi Jawa Tengah, menggunakan metode HOT FIT, menunjukkan bahwa empat variabel utama—teknologi (kualitas sistem, informasi, dan layanan), manusia (penggunaan sistem dan kepuasan pengguna), organisasi (struktur dan lingkungan organisasi), serta manfaat sistem—berperan signifikan dalam konteks pelayanan kesehatan. Evaluasi ini mengungkapkan bahwa implementasi sistem informasi tersebut memiliki pengaruh yang signifikan, dengan nilai

t-statistik lebih dari 1,96, terutama dalam kaitannya dengan kepuasan pelanggan.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Abda'u, P. D., Winarno, W. W., & Henderi, H. (2018). Evaluasi penerapan SIMRS menggunakan metode HOT-Fit di RSUD dr. Soedirman Kebumen. *INTENSIF: Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Penerapan Teknologi Sistem Informasi*, 2(1), 46–56.
- Adelia, I. (2022). Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit dengan Model Human, Organization Technology-FIT: Literature Review.
- Afriano, T., & Nikmah, N. (2016). Hubungan struktur modal, kinerja perusahaan dan harga saham pada perusahaan property dan real estate yang listed di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 6(2), 157–172.
- Akhiroh, K. (2008). Persepsi pengguna terhadap kualitas layanan di upt perpustakaan instiper yogyakarta. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Betri, T. J., Utami, E., & Al Fatta, H. (2017). Perancangan arsitektur aplikasi learning management system di universitas slamet riyadi. *IJAI (Indonesian Journal of Applied Informatics)*, 2(1), 17–32.
- Daerina, S. R. F., Mursityo, Y. T., & Rokhmawati, R. I. (2018). Evaluasi peranan persepsi kegunaan dan sikap terhadap penerimaan sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) di rumah sakit daerah Kalisat. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 2(11), 5950–5959.
- Dirgantoro, K. P. S. (2018). Kompetensi guru matematika dalam

- mengembangkan kompetensi matematis siswa. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(2), 157–166.
- Erdi, T. W. (2023). Faktor-Faktor Keputusan Melakukan Pinjaman Online: Inklusi Keuangan Sebagai Pemoderasi. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 3(4), 407–414.
- Gultom, A., Rumengan, G., & Trigono, A. (2023). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Terhadap Kinerja Pelayanan Kesehatan Di Rumah Sakit Umum Universitas Kristen Indonesia Jakarta Tahun 2023. *Jurnal Manajemen Dan Administrasi Rumah Sakit Indonesia (MARSI)*, 7(3), 227–235.
- Kemenkes, R. I. (2016). Permenkes no. 72 tahun 2016 tentang standar pelayanan kefarmasian di rumah sakit. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Khotimah, S. H., Sunaryati, T., & Suhartini, S. (2020). Penerapan media gambar sebagai upaya dalam peningkatan konsentrasi belajar anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 676.
- Lantu, D. C., Triady, M. S., Utami, A. F., & Ghazali, A. (2016). Pengembangan model peningkatan daya saing UMKM di Indonesia: Validasi kuantitatif model. *The Asian Journal of Technology Management*, 15(1), 77.
- Lestari, A. (2013). Pengaruh Kualitas Layanan dan Harga terhadap word of mouth dengan Kepuasan Pelanggan sebagai variabel intervening (Studi pada pengunjung Timezone Plaza Surabaya). *Buletin Ekonomi*, 11(1), 1–86.
- Mangindara, D., & Nurhayani, B. (2012). Analisis Pengelolaan Obat di Puskesmas Kampala Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai Tahun 2011. *Jurnal Akk*, 1(1), 31–40.
- Puspitasari, N., Tampubolon, W., & Taruk, M. (2021). Analisis Metode EUCS Dan HOT-FIT Dalam Mengevaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG). *Jurnal SITECH: Sistem Informasi Dan Teknologi*, 4(1), 19–28.
- Putra, W. M., & Alfian, M. (2016). Pengujian Kesuksesan Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Lembaga Keuangan Mikro: Modified Delone Mcleone Model. *Journal of Accounting and Investment*, 17(1), 53–65.
- Sari, F. K., Riadi, A. A., & Susanto, A. (2023). Inventory System di Syahida Skincare. *Jurnal Dialektika Informatika (Detika)*, 3(2), 48–53.
- Sari, I. P., Syahputra, A., Zaky, N., Sibuea, R. U., & Zakhir, Z. (2022). Perancangan sistem aplikasi penjualan dan layanan jasa laundry sepatu berbasis website. *Blend Sains Jurnal Teknik*, 1(1), 31–37.
- Satrianegara, F., Syarfaini, S., Adha, A. S., & Husain, N. I. (2018). Gambaran pengelolaan persediaan obat di gudang farmasi RSUD Syekh Yusuf Gowa. *Al-Sihah: The Public Health Science Journal*.
- Soraya, I., Adawiyah, W. R., & Sutrisna, E. (2019a). Pengujian model Hot Fit pada sistem informasi manajemen obat di instalasi

-
- farmasi Rsgmp Unsoed Purwokerto. Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi, 21(1).
- Soraya, I., Adawiyah, W. R., & Sutrisna, E. (2019b). Pengujian model Hot Fit pada sistem informasi manajemen obat di instalasi farmasi Rsgmp Unsoed Purwokerto. Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi, 21(1).
- Soraya, I., Adawiyah, W. R., & Sutrisna, E. (2019c). Pengujian model Hot Fit pada sistem informasi manajemen obat di instalasi farmasi Rsgmp Unsoed Purwokerto. Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi, 21(1).
- Soraya, I., Adawiyah, W. R., & Sutrisna, E. (2019d). Pengujian model Hot Fit pada sistem informasi manajemen obat di instalasi farmasi Rsgmp Unsoed Purwokerto. Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi, 21(1).
- Suryati, E., Styawati, S., & Aldino, A. A. (2023). Analisis Sentimen Transportasi Online Menggunakan Ekstraksi Fitur Model Word2vec Text Embedding Dan Algoritma Support Vector Machine (SVM). Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi, 4(1), 96–106.